

## Dampak Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Terhadap Penerapan Fungsi Keluarga di Kelurahan Cupak Tengah Kota Padang

Dini Roshe<sup>1</sup> Elvawati<sup>2</sup> Erningsih<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [roshedini8@gmail.com](mailto:roshedini8@gmail.com)<sup>1</sup> [elvawatiw@gmail.com](mailto:elvawatiw@gmail.com)<sup>2</sup> [erningsihanit@gmail.com](mailto:erningsihanit@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to describe the impact of wives as the main breadwinners on the implementation of family functions in Cupak Tengah Village, Padang City. The theory used in this research is structural functionalism proposed by Robert K. Merton. This research uses a qualitative research approach with a descriptive type. Selection of informants in this study is using purposive sampling technique with a total of 24 informants. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection methods are carried out in three events, namely observation, interviews, and document studies. The unit of analysis in this research is the individual. Data analysis used with the interactive analysis model proposed by Milles and Huberman, which consists of (1) data collection (2) data reduction (3) data presentation (4) conclusion drawing. The results of this study indicate that when the wife is the breadwinner in this family, it will have an impact on family functions, which can be seen in three aspects, namely: (1) the impact on the husband consists of a) economic function: work, income / income. b) affective function: providing affection, emotional bonds (communication). (2) the impact on children consists of a) affective function does not work: less attention given, lack of interaction with children b) educational socialization function: less time to guide learning c) recreational function: joint activities at home, activities outside the home d) educating children to be independent (3) the impact on the wife herself: domestic work becomes neglected, less time to rest.*

**Keywords:** Wife Breadwinner, Function, Family



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Fakta bahwa perempuan sekarang menjadi penanggung jawab dalam mencari nafkah utama di dalam sebuah keluarga telah banyak ditemukan saat ini dimana dominasi istri dalam konteks nafkah lebih kuat dibandingkan dengan suami. Yang dimaksud disini bahwa suami tidak bekerja dan tidak berpenghasilan sedangkan pihak istri mendominasi dalam perihal mencari nafkah keluarga. Maka pada konteks tersebut pihak suami tidak dapat menunaikan nafkah dengan penuh dalam keluarga (Sidqi, 2023). Padahal jika dicermati pekerjaan perempuan (istri) sebagai pengatur rumah tangga tidak bisa digolongkan sebagai pekerjaan yang mudah. Belum lagi jika ditambah dengan tugas menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Suami yang tidak bekerja tersebut secara fisik masih kuat dan mampu untuk menjalankan perannya sebagai pencari nafkah dalam keluarga, Hal ini tentunya semakin menambah beban tugas yang harus dilaksanakan oleh istri setiap harinya karena kondisi yang muncul dalam rumah tangganya (Sumarlin, 2019). Dalam waktu dan kondisi yang berbeda, kehidupan sehari-hari suami identik dengan memimpin serta mencari nafkah dalam keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarga. Namun dari fakta di lapangan ternyata istri yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Fenomena yang sedang terjadi saat ini yang seharusnya fungsi seorang suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga digantikan oleh seorang istri sehingga terjadilah dis-fungsi atau tidak berjalannya fungsi keluarga antara suami dan istri dengan semestinya (Loka, 2022). Keluarga merupakan intitusi sosial yang paling mendasar dalam masyarakat. Masyarakat

terbentuk dari keluarga – keluarga di mana di dalamnya terdapat anggota – anggota, masing – masing anggota memiliki status dan menjalankan peran sebagaimana status yang disandangnya. Keluarga yang mampu mengimplementasikan nilai dan fungsi dengan baik akan dapat menciptakan keharmonisan dan memengaruhi sikap yang baik kepada anak (Mas’udah, 2023).

Agar dapat berjalan seimbang, maka anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing- masing. Seperti suami istri atau ayah dan ibu yang memegang peran penting dalam membangun dan menjaga keberlangsungan keluarga. Fungsi suami dan istri sangat berpengaruh untuk membangun kesejahteraan keluarga, dimana keduanya harus saling membahu dalam mencapai keluarga yang sejahtera. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran dan fungsi seorang istri yang begitu besar, Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Yare, 2021). Menurut (BKKBN, 2017) fungsi keluarga terdiri dari 8 fungsi yaitu (i) fungsi afektif yaitu bahwa keluarga merupakan wahana menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang; (ii) fungsi perlindungan untuk menciptakan suasana aman, nyaman, damai, dan adil bagi seluruh anggota keluarganya; (iii) fungsi sosial budaya yaitu untuk pembinaan dan persemaian nilai-nilai luhur budaya sosial; (iv) fungsi agama yaitu untuk pembinaan kehidupan beragama; (v) fungsi sosialisasi / edukatif yaitu sebagai tempat terbaik untuk proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak, (vi) fungsi ekonomi untuk membina kualitas kehidupan ekonomi dan kesejahteraan keluarga; (vii) fungsi rekreatif yaitu menciptakan suasana menyenangkan bagi anggota-anggota keluarga di dalamnya. Anggota keluarga dapat berkumpul bersama, bercanda-gurau, bermain. dan (viii) fungsi reproduksi yang mempunyai makna keluarga sebagai tempat diterapkannya cara hidup sehat khususnya dalam kehidupan reproduksi.

Fungsi suami dalam keluarga yaitu : suami sebagai kepala keluarga serta tulang punggung keluarga, bertanggung jawab sebagai mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan ekonomi pada anggota keluarga (istri dan anak-anaknya). Sedangkan fungsi istri dalam keluarga yaitu : istri sebagai pengatur, pengurus, dan pendidik anak-anak serta sebagai pendamping suami dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga (Ihromi, 2007). Di Sumatera Barat khususnya kota Padang tepatnya di Kelurahan Cupak Tengah, tingginya angka perempuan (istri) sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga dilihat berdasarkan data dibawah ini :

**Tabel 1. Jumlah Perempuan (Istri) Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga di Kelurahan Cupak Tengah Kota Padang**

No	RT	Jumlah istri sebagai pencari nafkah
1	01	8
2	02	25
3	03	12
4	04	10
5	05	8
6	06	6
7	07	15
8	08	7
9	09	9
		<b>Jumlah : 100</b>

Sumber: diolah dari data kantor lurah cupak tengah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah istri sebagai pencari nafkah utama pada Kelurahan Cupak Tengah yaitu sebanyak 100. 100 istri pencari nafkah ini terdiri

dari 9 RT yang mana jumlah yang paling terbanyak berada pada RT 02. Oleh karena itu dapat terlihat bahwa Kelurahan Cupak Tengah menjadi Kelurahan yang Perempuan (istri) sebagai pencari nafkah utama tertinggi di Kecamatan Pauh Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir ini. Nafkah dalam keluarga tentu ini akan menimbulkan dampak yaitu membuat struktur dan fungsi dalam sebuah keluarga tersebut terganggu dan berubah nantinya, sebuah keluarga akan harmonis jika 8 fungsi keluarga tersebut masih terjaga. Yang mana ketika istri bekerja mencari nafkah akan membuat istri menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga tanggung jawab sebagai pencari nafkah keluarga akan membuat fungsi yang lainnya tidak berjalan semestinya (Hastuti, 2015). Berikut tabel data nama – nama serta jenis pekerjaan istri yang mencari nafkah utama dalam keluarga di Kelurahan Cupak Tengah Kota Padang sebagai berikut.

Tabel 2.

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis pekerjaan	Jumlah anak
1	Laili	51	SD	Jual pecel ayam	3
2	Farida	58	SD	Jualan sarapan pagi	4
3	Nurjani	48	SMA	Jual barang kelontong	1
4	Marnis	49	D3	Laundry	5
5	Zuriyati	49	D3	Jualan sarapan pagi	6
6	Elly	52	SMA	Jualan nasi ampera	3

Sumber diolah data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa dengan umur istri rata - rata diatas 45 tahun keatas, disini dapat dilihat ada berbagai macam pekerjaan yang dilakoni oleh para istri, diantaranya ada yang berprofesi sebagai pedagang / jualan kedai nasi ampera, jualan sarapan pagi, serta ada yang usaha laundry. Suami nya tidak memiliki pekerjaan, artinya suami bukanlah pekerja utama melainkan istrilah yang sebagai pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari data di lapangan dapat dilihat bahwa suami tidak memiliki pekerjaan hanya istri saja yang bekerja dalam menghidupi keluarganya. Suami lebih banyak berdiam diri dirumah sehingga disini istri lah yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan istri saja yang bekerja mencari nafkah tentu ini akan membuat struktur dan fungsi dalam sebuah keluarga akan terganggu dan berubah, yang mana sebuah keluarga akan harmonis jika 8 fungsi keluarga tersebut ada. Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk melihat dan meneliti mengenai bagaimana dampak dari istri sebagai pencari nafkah utama terhadap penerapan fungsi keluarga di kelurahan cupak tengah kota padang.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pendekatannya, penelitian ini secara garis besar menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, Pendekatan penelitian merupakan suatu model atau sistem pencarian dengan menggunakan dasar-dasar pemikiran atau landasan teoritis tertentu. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis) (Supriyadi, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah sebuah keluarga yang dinilai tepat dilakukan penelitian sesuai kriteria yang ditentukan. Yang mana informan dari penelitian ini adalah keluarga dimana istrilah yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, suami, anak dan keluarga luas. Maka informan ditentukan dengan menggunakan teknik sample bertujuan (*puspositive sample*), yaitu dimana

pemilihan di lakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian atau dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara sengaja (*non random*) karena alasan atau spesifikasi dari sampel tersebut (Machsuroh, 2018). Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya/ tulang punggung keluarga
2. Suami yang tidak bekerja
3. Anak
4. Keluarga luas

Berdasarkan kriteria informan diatas, adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang informan yang mana terdiri dari 6 orang perempuan / istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, lalu 6 orang suami dari istri pencari nafkah, 6 orang anak dari suami dan istri tersebut dan terakhir 6 orang keluarga luas dari masing-masing informan tersebut. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu : (1) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 24 orang, agar peneliti mendapatkan data tentang bagaimana dampak istri sebagai pencari nafkah utama terhadap penerapan fungsi keluarga, yaitu wawancara dengan istri sebagai pencari nafkah, suami dari istri pencari nafkah, anak dari istri pencari nafkah, serta keluarga luas. (2) Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor lurah cupak tengah yaitu data atau catatan dari instansi terkait seperti data tentang profil wilayah Kelurahan Cupak Tengah dan juga data tentang jumlah istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya (Machsuroh, 2018)

Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: (1) Metode observasi (pengamatan) dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. (2) Wawancara dengan bertatap muka mendengar langsung dari keterangan-keterangan dari istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, suami dari istri tersebut, anak dan keluarga luas. (3) Studi dokumen, yang diperoleh peneliti di Kantor Lurah Cupak Tengah, data yang peneliti peroleh yaitu data tentang profil Kelurahan Cupak Tengah, data tentang jumlah istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya (Sugiyono, 2014). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu istri yang mencari nafkah utama atau menjadi tulang punggung keluarga. Analisis data yang digunakan dengan model analisis interaktif yang dikemukakan Milles dan Huberman yaitu yang terdiri dari (1) pengumpulan data: pada penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi sebelum melakukan penelitian untuk mencari informan dan data informan terkait istri sebagai pencari nafkah utama Kelurahan Cupak Tengah. Setelah peneliti mengumpulkan data dengan metode yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen yang diperoleh dilapangan (2) reduksi data : peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting serta memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak istri mencari nafkah terhadap penerapan fungsi keluarga, apa saja dampak kepada suami, dampak terhadap anak, dan dampak bagi istri sendiri, dan dapat diketahui fungsi mana saja yang terganggu dan mana yang masih berada ada tempatnya. (3) penyajian data : Dalam proses penyajian data ini peneliti menyajikan data secara menyeluruh dari hasil penelitian. Informasi atau data yang telah terkumpul kemudian dijabarkan secara mendalam untuk menerangkan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami (Machsuroh, 2018). Data yang disajikan berupa hasil penelitian dilapangan yang telah diolah dan dianalisis pada pembahasan didalam penelitian ini, seperti pembahasan mengenai apa saja dampak yang dirasakan ketika istri mencari nafkah terhadap penerapan fungsi keluarga nantinya. (4) penarikan kesimpulan : pada tahap ini peneliti

menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan (Afrizal, 2014)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak istri bekerja mencari nafkah**

Di Kelurahan Cupak Tengah terdapat beberapa yang istrinya sebagai pencari nafkah atau tulang punggung dalam keluarganya. Adapun jumlah istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga yaitu sebanyak 25 KK yang mana para istri tersebut rata-rata bekerja pada sektor informal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti : jualan sarapan pagi, pecel ayam, nasi ampem, dan laundry. Kondisi seperti ini terjadi karena faktor ekonomi, karena suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga istri yang jadinya bekerja mencari nafkah. Pada Kelurahan Cupak Tengah ini peneliti mengambil 6 informan istri yang sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Sebelum bekerja istri yang mengurus segala kebutuhan rumah tangga, namun setelah bekerja waktu yang digunakan untuk mengurus rumah tangga harus dibagi dengan waktu bekerja, hal tersebut berdampak terhadap kehidupan keluarga baik terhadap suami maupun anak. Menjalani dua fungsi sekaligus, sebagai seorang yang cari nafkah keluarga sekaligus ibu rumah tangga, tidaklah mudah. Istri yang telah menikah dan punya anak memiliki fungsi dan tanggung jawab yang lebih berat dari pada wanita bekerja tapi belum menikah. Karena istri tersebut selain berperan di dalam keluarga, istri tersebut juga berperan di dalam cari nafkah atau bekerja, sehingga istri menjalankan dua fungsi sekaligus dan akan menimbulkan beberapa fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik (disfungsi) dan juga akan mengakibatkan beberapa dampak ketika istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga.

### **Dampak terhadap suami**

#### **Fungsi Ekonomi Tidak Berjalan**

Ketika istri yang bekerja mencari nafkah dalam keluarga sedangkan bukan suami yang menjalankan peran nya sebagai tulang punggung keluarga atau pencari nafkah buat istri dan anak-anaknya itu otomatis fungsi ekonominya sudah terganggu atau terdampak. Karena sebagaimana yang semestinya yang kita ketahui sudah kewajiban seorang suami untuk bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya untuk memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam keluarga nantinya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Fakta di lapangan yang betapa besarnya kontribusi seorang istri dalam keluarga terhadap ekonomi rumah tangga terjadi pada istri pencari nafkah utama di Kelurahan Cupak Tengah Kota Padang. Sebagai pencari nafkah dan sebagai istri inilah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Para istri bekerja dari pagi sampai sore atau malam hari, semua uang yang di dapatkan diperuntukkan untuk kebutuhan mereka pihak istri mendominasi dalam perihal mencari nafkah keluarga, artinya pendapatan istri yang diandalkan untuk kebutuhan semua keluarga mulai dari biaya untuk makan sehari-harinya, biaya listrik, biaya pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.

#### **Fungsi Afektif Terganggu**

Ketika seorang istri dalam mencari nafkah atau bekerja dalam pemenuhan kehidupan rumah tangga, menimbulkan akibat negatif yang sangat fatal apabila tidak dipikirkan dengan matang. Kesibukan istri bekerja akan membawa konsekuensi waktunya di rumah semakin berkurang, seperti kurangnya kasih sayang dengan suami, kurangnya perhatian-perhatian kecil kepada suami. Dampak istri terhadap suami adalah berkurangnya intensitas komunikasi istri



dengan suami, sehingga kehidupan keluarga kurang menjadi perhatian. Hal ini disebabkan karena kesibukan istri bekerja, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam sebuah keluarga. fungsi istri sebagai ibu rumah tangga terabaikan karena sibuk bekerja cari nafkah sehingga kurangnya komunikasi yang baik antar suami dengan istri maka yang terjadi menimbulkan perselisihan saja terus karena suami tidak memahami istrinya dan tidak ada lagi kasih sayang sebagaimana mestinya antara suami dan istri dalam rumah tangga. Komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting karena dengan berkomunikasi masing-masing keluarga dapat saling meluahkan rasa, namun demikian dengan banyaknya kesibukan tersebut komunikasi tersebut bisa menjadi berkurang. Akibatnya perhatian terhadap anggota keluarga tidak terpenuhi dengan baik, padahal seperti yang kita ketahui komunikasi itu merupakan sebuah pondasi dari sebuah hubungan, apabila minimnya komunikasi yang baik antara suami dan istri atau tidak ada lagi perhatian dan kasih sayang di dalamnya akan membuat sebuah hubungan pernikahan hambar atau hampa seiring berjalannya waktu.

### **Dampak Terhadap Anak Fungsi Afektif Tidak Berjalan**

Seorang istri yang bekerja akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak. Bagi sang anak, ketiadaan seorang ibu disampingnya karena sibuk bekerja akan memicu terjadinya pendangkalan rasa cinta, kasih sayang, dan belaian ibunya. Kesempatan untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama anak sangat berharga bagi perkembangan emosional mereka, sayangnya kesibukan ibu dalam bekerja mencari nafkah seringkali membuat waktu bersama keluarga menjadi terbatas. Akibatnya, anak-anak merasa kurang diperhatikan dan kesulitan dalam membangun ikatan emosional yang kuat dengan ibu mereka. Dampak istri yang bekerja terhadap keluarga adalah kurangnya perhatian terhadap anggota keluarga seperti kurangnya waktu bersama keluarga, kurang interaksi dengan anak, kurangnya perhatian menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan anak atau pendidikan anak. Hal ini tentu mengakibatkan anak merasa perhatian dari seorang ibu berkurang. Ibu yang bekerja dapat membantu menambah penghasilan keluarga, tetapi juga mempunyai dampak terbatasnya waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak. Terbatasnya waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Padahal seharusnya fungsi utama seorang ibu itu ya memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya tapi semenjak istri menjalankan dua fungsi itu membuat fokusnya terbagi dua juga sehingga anak tidak begitu diperhatikan lagi padahal anak itu masih butuh perhatian-perhatian yang didapat dari orang tuanya atau ibunya walaupun ia sudah beranjak dewasa.

### **Kurangnya Fungsi Sosialisasi Edukasi Dari ibu**

Istri yang mencari nafkah utama di dalam keluarganya membuat kurangnya edukasi pembelajaran dari seorang ibu. Ibu yang bekerja mencari nafkah kurang terlibat dalam masalah pendidikan anak. Ibu yang bekerja dapat membantu menambah penghasilan keluarga, tetapi juga mempunyai dampak terbatasnya waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak. Terbatasnya waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, dan juga mendampingi anak dalam proses pendidikannya. Ibu tidak bisa telalu mengontrol anaknya, mengajari anaknya membantu mengerjakan tugas ataupun lainnya dikarenakan peran dan fungsi telah terbagi. peran dan fungsi sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya tidak dapat berjalan dengan baik, Maka salah satu fungsi keluarga sebagai pendidik dan sosialisasi tidak berjalan secara optimal, Mengakibatkan sistem utama dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.

### **Fungsi Rekreatif kurang berjalan**

Tidak seperti keluarga-keluarga lainnya yang fungsi keluarganya berada pada tempatnya sesuai dengan peran dan fungsi yang dijalankan masing-masing anggotanya itu adanya rekreatif atau hiburan yang ada di keluarga seperti jalan-jalan atau menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dengan menonton tv dan lainnya. Maka hal itu tidak berlaku pada para istri yang mencari nafkah utama dalam keluarganya karena kesehariannya disibukkan dengan mencari nafkah untuk keluarga, dengan beban yang ditanggungnya dan juga disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga mengurus rumah dll. Ketika ibu bekerja mencari nafkah untuk keluarga itu akan membuat waktu yang dihabiskan bersama anak akan terganggu, sehingga suasana di rumah tu menjadi kurang hangat karena kurangnya kebersamaan yang terjalin antar sesama anggota keluarga. Tidak hanya pada kegiatan bersama di rumah melainkan juga akan membuat kegiatan di luar rumah juga ikut terganggu seperti berkunjung ke berbagai tempat wisata sehingga hubungan keluarga hambar tidak ada rekreatif nya di dalamnya. Disaat istri sebagai pencari nafkah seorang diri akan membuat fungsi rekreatif juga akan ikut terganggu dalam artian karena istri sibuk dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya hari demi hari ia habiskan waktunya dengan bekerja sehingga hal itu membuat kurang atau minimnya rekreasi dalam keluarganya baik itu dalam hal jalan-jalan keluar bareng keluarga maupun untuk sekedar menonton tv pun juga kurang terlaksana, padahal seperti yang kita ketahui anak sangatlah butuh yang namanya hiburan di dalam rumah maupun diluar rumah.

### **Mendidik anak menjadi mandiri**

Setelah bekerja waktu untuk mendidik anak menjadi berkurang. Seorang Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan lingkungan anak karena itu peran seorang ibu dalam mendidik anak merupakan peran utama seorang ibu kepada anak. Namun demikian jika seorang ibu bekerja mencari nafkah maka peran tersebut akan menjadi berkurang sehingga anak harus lebih bisa menjaga dan mengerjakan segala sesuatu secara mandiri. Karena ibunya bekerja maka dia belajar sendiri memasak agar dapat memantu ibunya dengan kata lain kesibukan orang tua membuat anak harus mengerjakan sendiri pekerjaannya dirumah tanpa bantuan dari seorang ibu. anak dengan sednirinya dipaksa menjadi mandiri karena keadaan keluarganya tersebut, bahkan hal itu juga membuat anak menjadi kurang bergaul dengan teman temannya karna terhambat dengan tugas mereka yang membantu ibunya dirumah ataupun menjaga adeknya.

### **Dampak Bagi Istri Sendiri**

#### **Pekerjaan domestik jadi terbengkalai**

Sebagaimana seorang perempuan ketika sudah menjadi seorang istri tentu memiliki peran-peran yang harus dijalankan dengan baik agar fungsinya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga dapat terjalankan. Salah satu fungsi perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab dan berkewajiban mengurus keluarga, memperhatikan rumah, mengurus dan memberi suami dan anak makan, menjamin kebersihan pakaian suami dan anak-anak. Istri yang menggantikan fungsi pencari nafkah tersebut akan mengakibatkan beberapa fungsi seorang ibu tidak terlaksanakan dengan baik dalam ranah domestik, seperti salah satu fungsi ibu rumah tangga adalah sebagai seorang istri yang mengurus segala sasuatu keperluan suami, fungsi sebagai ibu rumah tangga mengurus rumah memasak dan fungsi sebagai pendidik. Jadi pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh sang istri yaitu mengurus rumah menjadi terbengkalai seperti kain cucian udah menumpuk atau yang mau digosok sudah banyak, dll karena waktu yang terbagi antara jualan dengan melakukan pekerjaan rumah tangga, sehingga

disini para isteri tersebut melakukan nya apabila sudah menutup kedainya ataupun sebelum membuka kedai ia lakukan terlebih dahulu.

### **Kurang Waktu Istirahat**

Istri yang bekerja mencari nafkah utama dalam keluarga berbeda dengan istri yang pada umumnya, karena disini istri hanya dia sendiri yang berjuang mencari nafkah buat keluarganya semua nya bersumber dari istri ini segala kebutuhan semua istri yang menanggung jadi tentu ada kendala atau kesulitan yang dirasakan oleh para istri sebagai pencari nafkah tersebut dimana ia merasa capek, Lelah karena waktunya habis untuk bekerja saja sehari-harinya belum lagi capek pikiran juga mikirin untuk memenuhi kebutuhan hari demi harinya dan juga kalau tersendat di pembeli yang tidak banyak yang datang. Pekerjaan domestik itu juga tetap dilakukan oleh para istri pencari nafkah utama, selain ia bekerja cari uang dengan cara jualan ataupun usaha laundry ia juga dihadapkan dengan kewajiban sebagai seorang istri yaitu melakukan pekerjaan rumah tangga (domestik) seperti memasak, mencuci, menggosok, cuci piring dan lainnya sehingga para istri ini merasa kelelahan karna banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang ia tanggung. Hal ini sesuai dengan teori fungsionalisme struktural menurut Robert K. Merton yang mengemukakan fungsi manifest (yang diharapkan) dan fungsi laten (tidak diharapkan) Jika suami tidak memberi nafkah dalam keluarganya dan istri tidak menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga maka struktur tidak berjalan dengan baik. Seharusnya fungsi yang diharapkan (manifest) suami dalam rumah tangga adalah sebagai pencari nafkah sebagai pelindung dan melindungi anggota keluarganya. Tetapi pada saat dilapangan dimana peran suami dalam keluarga tidak berfungsi dengan baik seperti kurangnya kebutuhan rumah tangga. Jadi dengan adanya ketidakseimbangan tersebut maka fungsi suami sebagai kepala rumah tangga tidak berjalan dengan baik. Sedangkan fungsi laten dalam penelitian ini yaitu adanya konsekuensi fungsional atau fungsi tidak dikehendaki yang terjadi didalam keluarga tersebut, pada saat dilapangan bahwa fungsi istri dalam keluarga ini berubah seperti peran istri seharusnya adalah mengurus rumah tangganya, mengasuh dan mendidik anaknya. Tetapi pada saat dilapangan banyak istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan istri bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya maka istri berubah dan akan berdampak terhadap keluarga seperti terjadinya perubahan pekerjaan rumah, suami kurang diperhatikan, anak kurang terdidik dan lain sebagainya. Jadi dengan berubahnya fungsi istri dalam rumah tangga maka akan berdampak terhadap keluarga maka fungsi dan struktur dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa istri yang menjadi pencari nafkah akan mengakibatkan banyak nya fungsi istri sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat dijalankan secara optimal sehingga ada beberapa diantaranya yang dikerjakan oleh istri sendiri pekerjaan rumah dan ada juga yang di limpahkan kepada anggota keluarga lain seperti peran domestik seorang istri yang turut di limpahkan kepada anak membuat fungsi keluarga juga berubah seperti kurang optimalnya fungsi edukasi, afeksi, ekonomi, dan rekreasi. Dampak istri sebagai pencari nafkah yaitu dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : (1) dampak terhadap suami terdiri a) fungsi ekonomi: pekerjaan, pendapatan/penghasilan. b) fungsi afektif: memberikan kasih sayang, ikatan emosional (komunikasi). (2) dampak terhadap anak terdiri a) fungsi afektif tidak berjalan : kurang perhatian yang diberikan, kurangnya interaksi bersama anak b) fungsi sosialisasi edukasi : kurang waktu membimbing belajar c) fungsi rekreatif : kegiatan bersama dirumah, kegiatan diluar rumah d) mendidik anak menjadi mandiri (3) dampak bagi istri sendiri : pekerjaan domestik menjadi terbengkalai, kurang waktu istirahat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. In *metode penelitian* (p. 253). PT Rajagrafindo Persada.
- BKKBN. (2017). *Buku\_8\_Fungsi\_Keluarga*. 1–116.
- Hastuti. (2015). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 99.
- Ihromi. (2007). Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta. In *sosiologi keluarga* (p. 314). Yayasan Obor Indonesia.
- Loka, F. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga ( Studi Kasus di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ). *Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 106–120.
- Machsuroh, F. (2018). *Pertukaran peran pencari nafkah utama dalam keluarga (Studi Kasus di Desa Lengong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)*. 82.
- Mas'udah, S. (2023). *Sosiologi Keluarga Konsep,Teori,dan Permasalahannya Keluarga*. Jakarta. Kencana.
- Sidqi, I. (2023). Istri Sebagai Penanggung Jawab Nafkah Keluarga: Kajian Sosiologi Hukum di Tengah Masyarakat Muslim Desa Sikayu Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Wife as the Breadwinner of the Family: A Sociological and Legal Study among the Muslim Community in Sikayu Vi. *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 8(1), 83–106.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. In *metodelogi penelitian* (p. 120). Alfabeta.
- Sumarlin, H. I. (2019). *Konflik Peran Ganda Pada Istri Pencari Nafkah Dalam Keluarga (Female Breadwinner)*. 1–21.
- Supriyadi, A. (2016). *Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Dalam Keluarga (studi di desa jabung lampung timur)*.
- Yare. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik&sosiologi*, 3(2), 17–28.